

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang–Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Zaman ini teknologi sudah semakin canggih, generasi muda tidak hanya dituntut untuk memiliki prestasi akademik yang tinggi namun juga harus memiliki skill atau kemampuan dan keterampilan yang berkualitas untuk masuk lapangan kerja. Salah satunya generasi muda sejak dini harus mempersiapkan diri dan memfokuskan kepada keahlian dan kemampuan yang dimiliki agar generasi muda tersebut dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki khususnya bagi generasi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Sekolah yang berupaya menyelenggarakan Praktik Kerja Industri (Prakerin) untuk siswa mengikuti kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian, dan mereka sudah dicetak untuk terampil dan terjun ke masyarakat dengan bidangnya masing-masing, dengan

demikian lulusan SMK akan lebih mudah untuk terserap ke dunia kerja. Karena tidak semua siswa SMK mempunyai kesempatan untuk dapat melanjutkan kejenjang berikutnya yaitu ke perguruan tinggi negeri ataupun ke perguruan tinggi swasta.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menciptakan peserta didik yang siap bersaing di dunia kerja. Seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 18 ayat 3, Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Praktik kerja industri program yang disusun bersama antara sekolah dan masyarakat (Institusi Pasangan/Industri) dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, sekaligus merupakan wahana bagi dunia kerja (DU/DI) untuk berkontribusi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidik di SMK (Permendikbud No. 60 tahun 2014).

Program prakerin sangat penting untuk memberikan bekal kemampuan bagi peserta didik, maka perlu dibuat suatu pedoman, sesuai dengan pernyataan pada Pasal 4 tentang Standar Proses (SP) yang dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktik di dunia usaha/industri berupa prakerin yang diatur lebih lanjut oleh Direktorat Jenderal (Kemendikbud : 2017).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dunia usaha/industri merupakan praktik untuk penerapan, pemantapan, dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan prakerin melibatkan praktisi ahli yang berpengalaman di bidangnya untuk memperkuat pembelajaran praktik dengan cara pembimbingan peserta didik saat di tempat praktik kerja industri. Praktik Kerja Industri (prakerin) merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi

peserta didik. National Training Board Australia mendiskripsikan bahwa *Competency Based Educational and Training (CBET)* adalah pendidikan dan pelatihan yang menitikberatkan pada penguasaan sesuatu pengetahuan dan keterampilan khusus serta penerapannya di lapangan kerja. Pengetahuan dan keterampilan ini harus dapat didemonstrasikan dengan standar industri yang ada, bukan standar relatif yang ditentukan oleh keberhasilan seseorang di dalam suatu kelompok. Direktorat Jenderal (Kemendikbud : 2018).

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03 / M-IND / PER/ 1 /2017 tentang Pedoman Pembinaan dan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang *link and Match* dengan Industri dijelaskan, bahwa prakerin adalah praktik kerja industri atau perusahaan kawasan industri sebagai bagian kurikulum pendidikan kejuruan dalam rangka menguasai keterampilan atau keahlian di bidang industri. Indikasi sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adalah terbentuknya tenaga kerja profesional yakni terampil dan ahli dalam bidangnya. Salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga profesional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Direktorat Jenderal (Kemendikbud : 2018).

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan di SMKS Al Hikam Burneh Bangkalan, prakerin dilaksanakan oleh siswa kelas XI (sebelas) semester 4 (empat) dengan waktu efektif minimal 3 (tiga) bulan. Tahapan prakerin siswa SMK Al Hikam yang akan melaksanakan prakerin adalah siswa harus melunasi administrasi terlebih dahulu, karena prakerin merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh sekolah kejuruan. Dimana prakerin salah satu syarat kelulusan SMK yang bersertifikat. Pra Pelaksanaan Prakerin di SMK Al Hikam yaitu Mencari lokasi (DU/DI) yang mau

ditempati siswa prakerin, dan menghubungi pihak DU/DI menyampaikan surat kepastian jadwal prakerin, mendatangkan wali murid untuk koordinasi pelaksanaan prakerin dan membuat buku panduan prakerin. Sebelum pelaksanaan prakerin siswa dikumpulkan guna pembekalan prakerin, dan pembekalan dilakukan oleh Humas beserta Staff dan kepala sekolah(Ketua yayasan pondok pesantren dan ketua jurusan) SMK Al Hikam.

Siswa diwajibkan mengikuti prosedur tertentu dari sekolah dengan tertib dan benar, siswa mengikuti pembekalan dari sekolah terkait pelaksanaan prakerin, selain itu juga harus mengikuti upacara pelepasan di sekolah dan serah terima pembimbing. Selama melaksanakan prakerin siswa diminta untuk membuat power point, kemudian mempresentasikan setiap siswa apa yang telah didapat di tempat prakerin tersebut, dan setiap siswa harus beda kasus yang didapat di tempat prakerin saat dipresentasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bersama guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Pak Ulil Albab,S.T. yang dilakukan di SMKS Al Hikam Bangkalan, didapatkan bahwa kegiatan prakerin adalah kegiatan wajib untuk persyaratan lulus siswa, maka diadakan praktik lapangan di dunia kerja.

Di SMK Al Hikam siswa ada yang tinggal di pesantren dan ada yang tidak tinggal di pesantren. Yang tidak tinggal di pesantren dibolehkan prakerin di luar Kota (Surabaya), dan kos mencari sendiri, terkadang dicarikan pihak Du/Di. Bagi yang mondok hanya bisa prakerin di area Kota Bangkalan dan siswa menggunakan transportasi antar jemput (mobil).

Kegiatan pemetaan siswa ke Du/Di guru masih merasa kesulitan dengan penempatan siswa prakerin yang terbatas karena SMK Al Hikam berada di naungan pesantren, dimana ada peraturan di lingkungan yayasan bahwa siswa SMK Al Hikam yang juga menempuh pendidikan santri di pesantren harus melakukan prakerin di DU/DI wilayah Bangkalan. Dan bagi siswa yang prakerin diperbolehkan izin Madrasah Diniyah pada waktu siang, dan dituntut untuk fokus ke prakerin, dan apabila sudah datang dari prakerin siswa dianjurkan untuk mengikuti kegiatan pondok untuk menyesuaikan dengan santri lainnya. Dengan mengikuti Sholat Berjamaah, Ngaji Al Qur'an bersama, serta ngaji kitab.

Pelaksanaan prakerin siswa kelas XI TKJ SMK Al Hikam di dunia usaha/industri adalah melaksanakan kegiatan belajar materi produktif, menginstall windows, bongkar pasang perangkat keras. Belajar komponen CPU, belajar memasang Hardisk dan Baterai laptop, serta belajar mencetak, dan juga melatih sikap disiplin siswa, kerja keras dan tanggung jawab.

Salah satu perubahan penting dan mendasar dalam sistem di SMK dengan diterapkannya prakerin ialah bahwa proses pendidikan terjadi dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Prakerin adalah program yang disusun bersama antara sekolah dengan industri atau masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik, dan merupakan upaya penerapan dan perbandingan pekerjaan nyata dengan teori yang didapatkan siswa didalam kelas. SMK dituntut menjalani kemitraan dengan dunia kerja/industri untuk bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan. Pengembangan hubungan SMK dengan dunia kerja merupakan suatu upaya dan usaha sekolah dan dunia usaha/industri secara bersama-

sama menetapkan corak dan jenis hubungan nyata. Dari hasil pemahaman tersebut setiap pihak secara nyata berperan untuk mengembangkan hubungan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini bertujuan:

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan hubungan SMK dengan dunia usaha/industri agar bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan;
- 2) Secara bersama-sama menetapkan langkah-langkah konkret untuk melaksanakan lebih mantap bentuk dan jenis hubungan kerja sama-nya;
- 3) Membentuk komitmen bersama untuk dijadikan landasan pelaksanaan hubungan kerja sama;
- 4) Mengembangkan hubungan kerja sama untuk bersama-sama melaksanakan prakerin Depdikbud dalam Kompri (2015:255).

Jalanan kemitraan SMK dengan dunia kerja selanjutnya disebut dengan Institusi pasangan (IP). Jalanan ini diharapkan berlangsung tidak hanya pada saat praktik kejuruan, tetapi juga secara menyeluruh mulai dari perencanaan Penerimaan Siswa Baru (PSB) sampai dengan penentuan kelulusan dan pemasaran.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, program produktif ialah Kompetensi kejuruan yang dilaksanakan di sekolah dan di institusi pasangan /DUDI (dunia usaha dan dunia industri). Pelaksanaan prakerin menurut Kekhususan penanganan, baik dari sisi administratif maupun dari sisi akademis. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu tugas khusus yang dapat menangani pelaksanaan pendidikan prakerin secara intensif.

Seperti tertuang dalam SK Mendikbud No. 080/U/1993 tentang kurikulum SMK bahwa program umum terdiri atas mata-mata pelajaran yang bersifat normatif yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, berfungsi untuk membentuk watak manusia Indonesia seutuhnya. Program umum terdiri atas mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, pendidikan agama, bahasa dan sastra Indonesia, dan pendidikan jasmani dan kesehatan. Program adaptif yang ditawarkan pada prakerin di SMK terdiri atas bahasa Inggris, matematika, fisika, kimia, komputer, dan kewirausahaan teori kejuruan. Alokasi waktu yang disediakan untuk setiap mata pelajaran ialah dua jam pelajaran per minggu. Jumlah minggu efektif setiap tahun pelajaran termasuk waktu untuk melakukan penilaian kegiatan belajar siswa ialah 36 minggu masing-masing 18 minggu pada semester satu (ganjil) dan 18 minggu pada semester dua (genap).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru produktif Pak Ulil Albab, S.T yang dilakukan di SMKS Al Hikam Burneh Bangkalan, didapatkan bahwa ada beberapa dampak Positif dan Negatif dalam kegiatan Prakerin.

Dampak Positif:

1. Mendapatkan pengalaman dan ilmu baru
2. Dapat belajar sebelum bekerja
3. Dapat belajar mandiri
4. Saling bekerja sama dalam melakukan pekerjaan.

Dampak Negatif:

1. Banyak ketinggalan mata Pelajaran sekolah
2. Malas malasan di tempat prakerin tidak digunakan semaksimal mungkin

3. Didalam lingkungan ada salah satu yang tidak suka yang membuat tidak nyaman.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Irianti dkk. (2016:42), menjelaskan bahwa (1) analisis sarana dan prasarana pada prakerin menunjukkan kategori relevan sebagai tempat siswa belajar di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Relevansi tersebut juga dimungkinkan karena jenis tempat prakerin yang digunakan tidak selalu ada tuntutan perkembangan sarana; (2) Analisis pembimbingan pada prakerin menunjukkan kategori cukup relevan artinya proses bimbingan masih belum intensif. Padahal bimbingan yang efektif akan memberikan dampak positif bagi siswa praktikan termasuk penguasaan teknologi dibidangnya; (3) Analisis kompetensi yang diperoleh pada prakerin menunjukkan kategori cukup relevan. Ini menggambarkan bahwa tidak semua kompetensi yang dibutuhkan oleh industri diperoleh siswa pada pelaksanaan prakerin; (4) Analisis peran siswa pada prakerin menunjukkan kategori relevan ini berarti siswa pada prakerin mendapat peran yang relevan diantaranya peran sebagai karyawan serta peran lain yang mendukung tercapainya kompetensi yang relevan baik kompetensi prakerin maupun kompetensi lain yang relevan. Dalam pendidikan menengah kejuruan prakerin adalah pendidikan yang dikelola bersama-sama antara SMK dan dunia usaha.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa Program prakerin adalah suatu kegiatan praktik kerja di industri/perusahaan setelah siswa memiliki keterampilan dasar di SMK. Praktik dasar kejuruan dapat dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian lainnya di industri. Praktik dasar kejuruan dilaksanakan di industri apabila industri yang dimaksud memiliki fasilitas pelatihan di industri tersebut. Jika tidak memiliki fasilitas yang dimaksud, kegiatan praktik dasar kejuruan

sepenuhnya dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan fakta diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Prakerin Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMKS Al Hikam Burneh Bangkalan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan prakerin siswa di SMKS Al Hikam ?
2. Apa kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan prakerin?
3. Apa penyebab kesulitan siswa dalam melaksanakan prakerin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan prakerin siswa di SMKS Al Hikam?
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan prakerin?
3. Untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam melaksanakan prakerin?

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah-masalah penelitian agar masalah yang akan dikaji lebih fokus dan terarah, batasan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan prakerin oleh siswa kelas XI (Sebelas) TKJ 2 SMKS Al Hikam.
2. Subyek penelitian ini pada siswa kelas XI TKJ 2 SMKS Al Hikam.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka, yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pendidikan informatika, serta sebagai acuan bagi peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan, sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

a. Bagi sekolah :

- 1) Menjalankan kewajiban Undang-undang.
- 2) Meningkatkan citra sekolah di dunia usaha/industri
- 3) Meningkatkan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

b. Bagi siswa :

- 1) Melatih sikap disiplin, tanggung jawab dan belajar bekerja di tempat prakerin.
- 2) Menghasilkan siswa yang terampil sesuai dengan keahliannya.
- 3) Menambah ilmu pengetahuan yang belum didapatkan di sekolah.

c. Bagi dunia usaha/dunia industri :

- 1) Mendukung program pendidikan pemerintah.
- 2) Meningkatkan citra dunia usaha/dunia industri
- 3) Perusahaan dapat mengenal kualitas siswa yang belajar, dan bekerja di industri.